JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 545-550
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v20i2.912

Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Dismenore* Pada Remaja Putri di MTS Negeri 3 Medan Tahun 2019

Nurul Mouliza
Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
Correspondence email: moulizanurul@gmail.com

Abstrak. *Dismenore* adalah keluhan yang sering dialami pada remaja putri pada saat menstruasi tepatnya diperut bagian bawah. Angka kejadian *dismenore* di Indonesia sebesar 76%. Hasil survei awal dari 22 remaja putri terdapat 16 remaja putri mengalami *dismenore* dan 6 remaja putri lainnya tidak mengalami *dismenore.* Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *dismenore* pada remaja putri di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Populasinya adalah remaja putri di MTs Negeri 3 Medan, yang diambil dengan teknik *simple random sampling* sebanyak 57 orang. Analisa data menggunakan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil Penelitian dapat diketahui bahwa dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai P *Value* = 0,045 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dengan *dismenore*, P *Value* = 0,033 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara lama menstruasi dengan *dismenore*, P *Value* = 0,009 yang artinya ada hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan *dismenore* di MTs Negeri 3 Medan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia *menarche,* lama menstruasi dan riwayat keluarga dengan *dismenore* pada remaja putri di MTs Negeri 3 Medan tahun 2019.

Kata Kunci: *Dismenore;* Lama Menstruasi; Usia *Menarche;* Riwayat Keluarga

Abstract. *Dysmenorrhea is a complaint that is often experienced in adolescent girls during menstruation precisely in the lower abdomen. The incidence of dysmenorrhea in Indonesia is 76%. The results of an initial survey of 22 young women had 16 young women experiencing dysmenorrhea and 6 other young women not experiencing dysmenorrhea. The purpose of this study was to determine the factor associated with dysmenorrhea in Teenage girls in MTs State 3 Medan in 2019. Methods this research was conducted with an analytic survey research design with a cross-sectional approach. The population is young women in MTS State 3 Medan, taken by simple random sampling technique amounted to 57 people. Data analysis used univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis using chi-square test. Chi-square test results obtained value of P-Value = .045 which means there is a significant relationship between the age of menarche with dysmenorrhea, P-Value = .033 which means there is a significant relationship between menstrual period with dysmenorrhea, P-Value = .009 which it means that there is a significant relationship between family history and dysmenorrhea in MTs State 3 Medan. Based on the results of research can be concluded that there is an age relationship menarche, long menstruation and family history with Dysmenore in young women in MTs Negeri 3 Medan in 2019.*

Keywords: *Dysmenorrhea; Menstruation Period; Menarche Age; Family History*

PENDAHULUAN

Dismenore atau yang lebih dikenal dengan nyeri haid merupakan keluhan yang sering dialami pada remaja putri tepatmya di perut bagian bawah. *Dismenore* merupakan penyakit yang sudah cukup lama dikenal, nyeri tersebut dapat disertai mual, muntah, diare, berkeringat dingin dan pusing. Namun belakangan diketahui bahwa nyeri haid tidak hanya dirasakan dibagian perut bagian bawah saja. Beberapa remaja terkadang merasakan dibagian punggung bagian bawah, pinggang, panggul, otot paha hingga betis.

Masa remaja merupakan tahapan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat pesat, baik fisik dan psikologis. Organ-organ reproduksi pada masa puber mulai berfungsi. Salah satu ciri masa puber adalah mulai terjadinya menstruasi pada wanita.(Proverawati A,2015)

Kesehatan reproduksi merupakan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit dan kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. Remaja usia pubertas tidak hanya bertanggung jawab untuk berprestasi akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjamin pemeliharaan fungsi reproduksi yang antara lain yaitu menstruasi.(Febriati LD, 2016)

Salah satu tanda seorang wanita memasuki masa pubertas adalah masa menstruasi. Menstruasi merupakan keluarnya lapisan endometrium yang menyertai ovum yang tidak dibuahi dari saluran reproduksi berupa cairan yaitu darah. Salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang terkait dengan menstruasi adalah *dismenore*.(Sari AP, Siregar FA, Rasmaliah, 2017)

Sebagian wanita yang mengalami menstruasi akan timbul nyeri saat menstruasi yang biasanya disebut *dismenore. Dismenore* adalah nyeri pada daerah panggul

akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin. Sringkali dimulai segera setelah mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Penyebab nyeri berasal dari otot rahim, seperti semua otot lainnya otot rahim dapat berkontraksi dan relaksasi. Saat mentruasi kontraksi lebih kuat, kontraksi yang terjadi adalah akibat suatu zat yang namanya prostaglandin..(Proverawati A,2015)

Dismenore dibedakan menjadi dua yaitu *dismenore* primer dan *dismenore* sekunder. *Dismenore* primer disebabkan tingginya kadar prostaglandin, hal ini tidak berbahaya. *Dismenore* sekunder disebabkan oleh tumor fibroid, penyakit radang panggul, adanya kista pada indung telur.(Haryono R., 2016)

Menurut *Word Health Organization* (WHO) angka *dismenoe* di dunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami *dismenore*. Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami *dismenore* dan 10-15% mengalami *dismenore* berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup. Bahkan di Amerika diperkirakan perempuan kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat *dismenore. Dismenore* menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari.(Wariyah, Sugiri H, Makhrus I, 2019)

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), di Indonesia remaja putri mendiskusikan tentang haid dengan teman sebesar 58%, diskusi bersama ibunya sebesar 45%. Satu dari lima remaja tidak mendiskusikan tentang haid dengan orang lain sebelum mengalami haid yang pertama. Remaja putri yang mengalami nyeri haid saat menstruasi sebesar 76%, remaja putri yang tidak mengalami nyeri haid saat menstruasi sebesar 58%.(SDKI, 2017)

Berdasarkan data Sumatera Utara dari penelitian tentang dismenore di Kota Medan seperti dilakukan Sirait (2014) bahwa proporsi prevalens dismenore pada remaja putri di SMA Negeri 2 Medan tahun 2014 adalah (85,9%). Dengan proporsi tertinggi pada kelompok umur 14-15 tahun (86,0%), umur *menarche* <12 tahun (87,7%), lama menstruasi <7 hari (86,3%), siklus menstruasi normal (87,4%), sering berolahraga (96,9%), status gizi lebih (100%), dan ada riwayat keluarga (90,5%).(Sirait D shinta, Hiswani, Jemadi, 2014)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan *dismenore* pada remaja putri yaitu usia *menarche*, lama menstruasi, dan riwayat keluarga. *Menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun. *Menarche* pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi.(Kasumayanti E, 2015)

Lama menstruasi normal adalah 4-7 hari dengan jumlah darah 30-80 ml, bila menstruasi terjadi lebih lama mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi dan semakin banyak prostaglandin yang dikeluarkan. Produksi prostaglandin yang berlebihan menimbulkan rasa nyeri, sedangkan kontraksi uterus yang terus menerus menyebabkan suplay darah ke uterus terhenti dan terjadi *dismenore*.(Kasumayanti E, 2015)

Dalam sebuah unit keluarga, disfungsi apa saja (penyakit, cedera, perpisahan) akan memengaruhi satu atau lebih anggota keluarga dalam hal tertentu. Keluarga merupakan jaringan yang mempunyai hubungan erat serta bersifat mandiri, dan masalah seorang individu dapat memngaruhi anggota keluarga yang lain serta seluruh sistem.(Ali HZ, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian dari Angelina, dkk dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *dismenore* pada remaja putri di SMA Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak bahwasanya usia *menarche* (P *Value* = 0,024), paparan asap rokok (P *Value* = 0,003), siklus mentstruasi (P *Value* = 0,019), maka terdapat hasil ada hubungan antara usia *menarche*, paparan asap rokok, siklus menstruasi dengan kejadian *dismenore.* Dan status gizi (P *Value* = 1,000), lama menstruasi (P *Value* = 0,552), riwayat keluarga (P *Value* = 0.076), stress (P *Value* = 0,594), maka terdapat hasil tidak ada hubungan antara status gizi, lama menstruasi, riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore.*(Angelina, Ridha A, Alamsyah D, 2017)

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan kepada seluruh remaja putri di MTs Negeri 3 Medan, peneliti melakukan wawancara terhadap 22 remaja putri. Terdapat 16 remaja putri mengalami *dismenore*, dan 6 remaja putri lainnya tidak mengalami *dismenore*. Dari 6 remaja yang tidak mengalami *dismenore,* terdapat 6 remaja dengan kelompok usia *menarche* >12 tahun, lama menstruasi <7 hari, dan tidak ada riwayat dismenore pada keluarga. Dari 16 remaja yang mengalami *dismenore* terdapat 5 remaja dengan usia *menarche* <12 tahun, 11 remaja dengan usia *menarche* >12 tahun. 14 remaja dengan lama menstruasi <7 hari dan 2 remaja dengan lama menstruasi >7 hari. 11 remaja ada riwayat dismenore pada keluarga dan 5 remaja tidak ada riwayat dismenore pada keluar.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan *Dismenore* pada remaja putri di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey analitik* (survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) risiko atau paparan dengan penyakit dengan Faktor yang Berhubungan dengan Dismenore di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Medan yang berada di Jalan Melati XIII, Helvetia Tengah, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20124.

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 3 bulan mulai dari bulan April sampai dengan Juni 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dengan Dismenore Berdasarkan Usia Menarche, Lama Menstruasi, Riwayat Keluarga di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019

Variabel	Jumlah	
	F	%
Usia Menarche		
>12 tahun	17	29,8
<12 tahun	40	70,2
Lama Menstruasi		
<7 hari	27	47,4
>7 hari	30	52,6
Riwayat Keluarga		
Ya	45	78,9
Tidak	12	21,1
Dismenorhea		
Ya	42	73,7
Tidak	15	26,3

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa dari 57 remaja putri di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019, terdapat usia *menarche* >12 tahun sebanyak 17 orang (29,8%), dan usia *menarche* <12 tahun sebanyak 40 orang (70,2%). Lama menstruasi <7 hari sebanyak 27 orang (47,4%), dan lama menstruasi >7 hari sebanyak 30 orang (52,6%). Memiliki riwayat keluarga sebanyak 45 orang (78,9%) dan yang tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 12 orang (21,1%). *Dismenore* sebanyak 42 orang (73,7%) dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 15 orang (26,3%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas (usia menarche, lama menstruasi dan riwayat keluarga) dan variable terikat yaitu dismenore. Untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada remaja putri di MTs Negeri 3 Medan tahun 2019 yang signifikan antara variable bebas dengan variable terikat analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan *statistic* p *Value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai p < p *Value* (0,05) maka dikatakan (Ho) ditolak < artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan. Adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang. (Muhammad I, 2015)

Berdasarkan table 2 dapat di ketahui bahwa dari 57 remaja putri di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019, pada kelompok usia *menarche* normal yang mengalami *dismenore* sebanyak 9 orang (15,8%), dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 8 orang (14,0%). Pada kelompok usia *menarche* tidak normal yang mengalami *dismenore* sebanyak 33 orang (57,9%), dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 7 orang (12,3%). Lama menstruasi normal yang mengalami *dismenore* sebanyak 16 orang (28,1%), dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 11 orang (19,3%). Sedangkan dengan lama menstruasi tidak normal yang mengalami *dismenore* sebanyak 26 orang (45,6%), dan yang tidak mengalami *dismeore* sebanyak 4 orang (7,0%). Riwayat keluarga mengalami *dismenore* sebanyak 37 orang (64,9%) dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 8 orang (14,0%). Sedangkan yang tidak memiliki riwayat keluarga mengalami *dismenore* sebanyak 5 orang (8,8%), dan yang tidak mengalami *dismeore* sebanyak 7 orang (12,3%).

Tabel 2. Tabulasi silang antara Hubungan Usia Menarche, Lama Menstruasi dan Riwayat Keluarga Dengan Dismenore di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019

Variabel	*Dismenore*				Jumlah		*P*
	Ya		Tidak				
	F	%	f	%	F	%	
Usia *Menarche*							
Normal	9	15,8	8	14,0	17	29,8	0,045
Tidak Normal	33	57,9	7	12,3	40	70,2	
Lama Menstruasi							
Normal	16	28,1	11	19,3	27	47,4	0,033
Tidak Normal	26	45,6	4	7,0	30	52,6	
Riwayat Keluarga							
Ya	37	64,9	8	14,0	45	78,9	0,009
Tidak	5	8,8	7	12,3	12	21,1	

Pembahasan

Hubungan Usia Menarche dengan Dismenore di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 57 remaja putri di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019, pada kelompok usia *menarche* normal yang mengalami *dismenore* sebanyak 9 orang (15,8%), dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 8 orang (14,0%). Pada kelompok usia *menarche* tidak normal yang mengalami *dismenore* sebanyak 33 orang (57,9%), dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 7 orang (12,3%). Hasil *chi-square* diperoleh nilai *p* = 0,045. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan usia *menarche* dengan *dismenore* di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Ramadhayanti dkk dengan judul Hubungan Status Gizi dan Usia *Menarche* Dengan *Dismenore* Primer Pada Remaja Putri Kelas XI SMA Negeri 15 Palembang, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 75 remaja putri yang memiliki status gizi tidak normal mengalami *dismenore* primer sebanyak 38 orang (90,5%) dan yang tidak mengalami *dismenore* primer sebanyak 4 orang (9,5%), sedangkan yang memiliki status gizi normal mengalami *dismenore* primer sebanyak 23 orang (69,7%) dan yang tidak mengalami *dismenore* primer sebanyak 10 orang (30,3%). Pada siswi dengan usia *menarche* tidak normal yang mengalami *dismenore* sebanyak 41 orang (91,1%) dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 4 orang (8,9%), sedangkan dengan *menarche* normal yang mengalami *dismenore* sebanyak 20 orang (66,7%) dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 10 orang (33,3%). Hasil uji statistik diperoleh bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian *dismenore* primer dengan nilai p = 0,046 dan usia *menarche* dengan kejadian *dismenore* primer dengan nilai p = 0,018.

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. *Menarche* merupakan suatu tanda awal adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, sertadi stribusi lemak pada daerah pinggul. *Menarche* pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi.

Perempuan yang mengalami menstruasi dini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal karena ketidak seimbangan hormone bawaan lahir. Hal ini juga berkorelasi dengan faktor eksternal seperti asupan gizi pada makanan yang dikonsumsi. Tingkat kualitas gizi yang lebih baik pada masyarakat saat ini memicu menstruasi dini. Tapi, gizi yang kurang juga mengakibatkan hal yang sama.

Menurut asumsi peneliti, ada beberapa remaja putri pada kelompok usia *menarche* normal tetapi mengalami *dismenore* dikarenakan pola hidup yang tidak sehat seperti sering makan *junk food,* merokok, tidak pernah berolahraga, dll yang dapat memicu peningkatan rasa nyeri pada saat menstruasi. Sedangkan pada beberapa remaja putri pada kelompok usia *menarche* tidak normal yang mengalami *dismenore* dikarenakan usia *menarche* yang terlau dini menyebabkan alat-alat reproduksi belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi.

Dan kelompok usia *menarche* normal yang tidak mengalami *dismenore* dikarenakan usia *menarche* >12 tahun merupakan usia *menarche* normal dalam mengalami perubahan reproduksi sehingga tidak timbul nyeri ketika menstruasi. Sedangkan pada kelompok usia *menarche* tidak normal tetapi tidak mengalami *dismenore* dikarenakan mereka memiliki pola hidup sehat yang dapat mengurangi rasa sakit pada saat menstruasi.

Hubungan Lama Menstruasi dengan Dismenore di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 57 remaja putri di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019, dengan lama menstruasi normal yang mengalami *dismenore* sebanyak 16 orang (28,1%), dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 11 orang (19,3%). Sedangkan lama menstruasi tidak normal yang mengalami *dismenore* sebanyak 26 orang (45,6%), dan yang tidak mengalami *dismeore* sebanyak 4 orang (7,0%). Hasil *chi-square* diperoleh nilai *p* = 0,033. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan lama menstruasi dengan *dismenore* di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tia Martha Pundati dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *dismenore* pada mahasiswa semester VIII Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto Tahun 2016, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 67,1% responden mengalami *dismenore,* 57,6% responden berusia di atas 12 tahun,71,8% responden tidak memiliki riwayat keuarga, 55,3% memiliki riwayat >7 hari, 50,6% mengalami stress, dan 51,7% memiliki aktivitas fisik rutin. Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian *dismenore* dengan nilai p = 0,005, stress dengan kejadian *dismenore* dengannilai p = 0,045. Dan tidak ada hubungan antara usia *menarche,* riwayat keluarga dan kebiasaan olahraga dengan kejadian *dismenore.*

Lama haid biasanya antara 4 sampai 7 hari, ada yang 1 sampai 2 hari dan diikuti darah sedikit-sedikit kemudian, dan ada yang sampai 7 sampai 8 hari. Pada setiap wanita biasanya lama haid itu tetap. Kurang lebih 50% darah menstruasi dikeluarkan dalam 24 jam pertama. Cairan menstruasi terdiri dari auto lysis fungsional, exudat inflamasi, sel darah merah, dan enzympretolitik.

Lama menstruasi normal adalah 4-7 hari dengan jumlah darah 30-80 ml, bila menstruasi terjadi lebih lama mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi dan semakin banyak prostaglandin yang dikeluarkan. Produksi prostaglandin yang berlebihan menimbulkan rasa nyeri, sedangkan kontraksi uterus yang terus menerus menyebabkan suplay darah ke uterus terhenti dan terjadi *dismenore.*

Menurut asumsi peneliti, beberapa remaja putri yang memiliki lama menstruasi normal tetapi mengalami *dismenore* dikarenakan pola hidup yang tidak sehat seperti sering makan *junk food,* merokok, tidak pernah berolahraga, dll yang dapat memicu peningkatan rasa

nyeri pada saat menstruasi. Sedangkan yang memiliki lama menstruasi tidak normal dan megalami *dismenore* dikarenakan bila menstruasi terjadi lebih lama mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi dan semakin banyak prostaglandin yang dikeluarkan, produksi prostaglandin yang berlebihan menimbulkan rasa nyeri sedangkan kontraksi uterus yang terus menerus menyebabkan suplay darah ke uterus terhenti dan terjadi *dismenore*.

Dan remaja putri yang memiliki lama menstruasi normal tidak mengalami *dismenore* dikarenakan lama menstruasi <7 hari tidak mengakibatkan uterus sering berkontraksi sehingga tidak terjadi nyeri saat menstruasi. Sedangkan yang memiliki lama menstruasi tidak normal tetapi tidak mengalami *dismenore* dikarenakan mereka memiliki pola hidup sehat yang dapat mengurangi rasa sakit pada saat menstruasi.

Hubungan Riwayat Keluarga dengan Dismeore di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 57 remaja putri di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019, yang memiliki riwayat keluarga mengalami *dismenore* sebanyak 37 orang (64,9%) dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 8 orang (14,0%). Sedangkan yang tidak memiliki riwayat keluarga mengalami *dismenore* sebanyak 5 orang (8,8%), dan yang tidak mengalami *dismeore* sebanyak 7 orang (12,3%). Hasil *chi-square* diperoleh nilai *p* = 0,009. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan riwayat keluarga dengan *dismenore* di MTs Negeri 3 Medan Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wariyah dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *dismenore* pada siswi SMP Negeri 3 Karawang Tahun 2018, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada siswi yang usai *menarche* <9 tahun mengalami *dismenore* tidak ada dan yang tidak mengalami *dismenore* sebanyak 1 orang (100%), sedangkan yang usia *menarche* >9 tahun mengalami *dismenore* sebanyak 46 orang (56,1%) dan tidak mengalami *dismenore* sebanyak 36 orang (43,9%). Pada siswi yang lama menstruasi <7 hari mengalami *dismenore* sebanyak 20 orang (57,1%) dan tidak mengalami *dismenore* sebanyak 15 orang (42,9%), sedangkan yang lama menstruasi >7 hari mengalami *dismenore* sebanyak 26 orang (54,2%) dan tidak mengalami *dismenore* sebanyak 22 orang (45,8%). Pada siswi yang memiliki riwayat keluarga mengalami *dismenore* sebanyak 40 orang (78,4%) dan tidak mengalami *dismenore* sebanyak 11 orang (21,6%), sedangkan yang tidak memiliki riwayat keluarga mengalami *dismenore* sebanyak 6 orang dan tidak mengalami *dismenore* sebanyak 26 orang (81,2%). Pada siswi yang berolahraga mengalami *dismenore* sebanyak 4 orang (20,0%) dan tidak mengalami *dismenore* sebanyak 16 orang (80,0%), sedangkan yang tidak berolahraga mengalami *dismenore* sebanyak 42 orang (66,7%) dan tidak mengalami *dismenore* sebanyak 21 orang (33,3%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan kejadian *dismenore* dengan nilai p = 0,00, olahraga dengan kejadian *dismenore* dengan nilai p = 0,00. Dan tidak ada hubungan antara usia *menarche* dan lama menstruasi dengan kejadian *dismenore*.

Dalam sebuah unit keluarga, disfungsi apa saja (penyakit, cedera, perpisahan) akan memengaruhi satu atau lebih anggota keluarga dalam hal tertentu. Keluarga merupakan jaringan yang mempunyai hubungan erat serta bersifat mandiri, dan masalah seorang individu dapat memngaruhi anggota keluarga yang lain serta seluruh sistem. Jika seorang perawat hanya mengkaji seorang individu saja bukan keluarga, ia akan kehilangan bagian lain yang dibutuhkan untuk memperoleh pengkajian holistik.

Menurut asumsi peneliti, ada beberapa remaja putri yang memiliki riwayat keluaraga dan mengalami *dismenore* dikarenakan riwayat kesehatan keluarga sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anggota keluarga itu sendiri dan merupakan faktor resiko yang sangat mendukung terjadi suatu penyakit yang sama di lingkungan keluarga. Sedangkan yang tidak memiliki riwayat keluarga tetapi mengalami *dismenore* dikarenakan pola hidup yang tidak sehat seperti sering makan *junk food*, merokok, tidak pernah berolahraga, dll yang dapat memicu peningkatan rasa nyeri pada saat menstruasi.

Dan pada remaja putri yang memiliki riwayat keluarga tetapi tidak mengalami *dismenore* dikarenakan mereka memiliki pola hidup sehat yang dapat mengurangi rasa sakit pada saat menstruasi. Sedangkan yang tidak memiliki riwayat keluarga dan tidak mengalami *dismenore* dikarenakan tidak ada riwayat kesehatan keluarga yang dapat mempengaruhi terjadinya nyeri pada saat menstruasi.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dengan *dismenore* pada remaja putri dengan ρ-ʋalue 0,045 < 0,05. Terdapat hubungan yang bermakna antara lama menstruasi dengan *dismenore* pada remaja putri dengan ρ-ʋalue 0,033 < 0,05. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat keluarga dengan *dismenore* pada remaja putri dengan ρ-ʋalue 0,009 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

Ali HZ. Pengantar Keperawatan Keluarga. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2010.

Apriyanti F, Harmia E, Andriani R. Hubungan Status Gizi dan Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri di SMAN 1 Bangkinang Kota Tahun 2018. 2018;41(4):345–62.

Febriati LD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea pada Mahasiswi Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2015. J Med Respati ISSN 1907 - 3887. 2016;XI(2):12–22.

Haryono R. Siap Menghadapi Menstruasi & Menopause. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2016.

Herawati R. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Nyeri Haid (Dismenorea) Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pangaraian. 2017;

Kasumayanti E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Disminore Di Sman 5 Pekanbaru. STIKes Tuanku Tambusai. 2015;(4):20–8.

Lestari TW, Ulfiana E, Suparmi. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2014.

Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Medan: Citrapustaka Media Perintis; 2015.

Ningsih NS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenore Pada Siswi SMA Santika Jakarta. 2015;10(2):106–19.

Proverawati A, Maisaroh S. MENARCHE Menstruasi Pertama Penuh Makna. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.

Pundati TM, Sistiarani C, Hariyadi B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Pada Mahasiswa Semester VIII Universitas Jenderal Soedirman Purwekerto. 2016;

Sari AP, Siregar FA, Rasmaliah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMK Swasta Istiqlal Kabupaten Deli Serdang. 2017;30(11):191–5.

Sibagariang EE. Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi Revisi. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2016.

Sinaga E, Saribanon N, Sa'adah SN, Salamah U, Murti YA, Trisnamiati A, et al. Manajemen Kesehatan Menstruasi. Global One; 2017.

Sirait D shinta, Hiswani, Jemadi. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi SMA Negeri 2 Medan Tahun 2014. J USU [Internet]. 2014;1. Available from: http://jurnal.usu.ac.id/index.php/gkre/article/view/8583

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja. 2017;

Wariyah, Sugiri H, Makhrus I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenorea Pada Siswi SMP Negeri 3 Karawang Barat Kabupaten Karawang Tahun 2018. 2019;10(1):39–48.

Wiknjosastro PDH, Prawirohardjo PDDS. Ilmu Kandungan Edisi Ketiga. Jakarta: PT Bina Pustaka Prawirohardjo; 2017.